

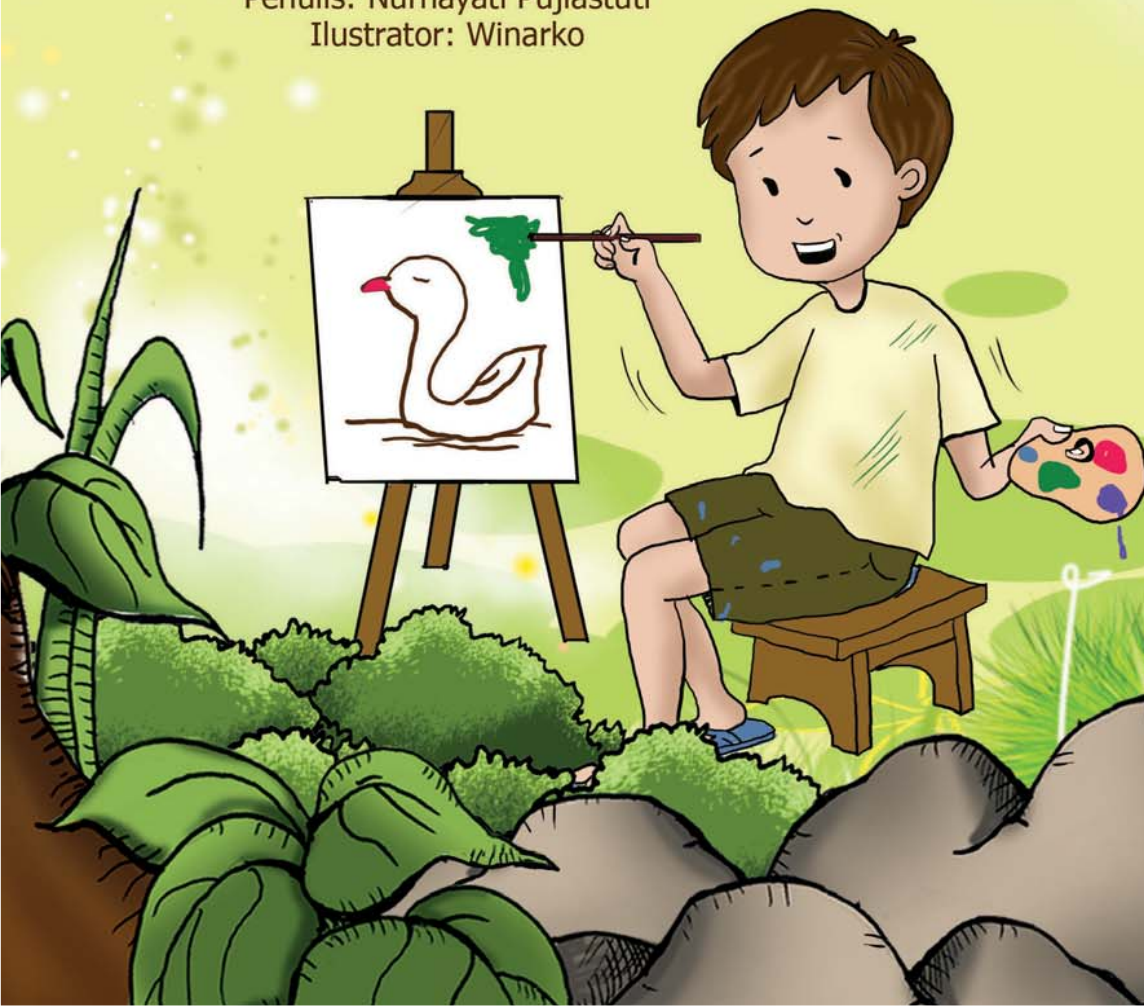


Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra



Bimo Senang Menggambar

Penulis: Nurhayati Pujiastuti
Ilustrator: Winarko



**BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI**



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Bimo Senang Menggambar



Bimo Senang Menggambar

Penulis : Nurhayati Pujiastuti
Ilustrator : Yuli Winarko
Penyunting: Dony Setiawan

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

- Pelindung : Muhadjir Effendy
Pengarah 1 : Dadang Sunendar
Pengarah 2 : M. Abdul Khak
Penanggung Jawab : Hurip Danu Ismadi
Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina
Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih
Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)	
PB 398.209 598 PUJ b	Pujiastuti, Nurhayati Bimo Senang Menggambar/Nurhayati Pujiastuti; Dony Setiawan (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 22 hlm.; 21 cm. ISBN 978-602-437-798-4 1. DONGENG–INDONESIA 2. PENGENALAN ALAT TULIS 3. KESUSASTRAAN ANAK



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy



Sekapur Sirih

Anak adalah peniru yang ulung. Mereka mudah meniru tingkah laku orang yang ada di dekatnya.

Buku *Bimo Senang Menggambar* bercerita tentang Bimo. Bimo yang senang menggambar, ingin belajar menggambar dari kakaknya.

Di dalam buku ini dihadirkan alat-alat yang bisa digunakan untuk menggambar dengan media gambarnya.

Dengan demikian, anak akan mengenal beberapa alat untuk menggambar.

Terima kasih penulis ucapkan untuk Kepala SDN 01 Kebalen, Bekasi Utara, para guru, dan murid, yang sudah memberi kesempatan penulis untuk melakukan riset di sana.

Terima kasih juga untuk Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Semoga buku ini membawa banyak manfaat untuk anak-anak Indonesia.

Penulis

Bimo Senang Menggambar

Penulis: Nurhayati Pujiastuti
Ilustrator: Winarko





Hari ini Kak Nina akan mengajari
Bimo menggambar dengan cat air.



“Ayo, ayo,” Bimo sudah tidak sabar.
Bimo ingin pintar menggambar
seperti Kak Nina.



“Pakai cat dan kuas harus hati-hati,”
kata Kak Nina.
“Siap,” Bimo sudah tidak sabar ingin mencoba.



Bimo akan mencoba di kanvas.
Bimo akan menggambar Bendera.





Bimo ingin menggambar semut.
Namun, wadah cat tumpah mengenai
baju Kak Nina.
“Hati-hati,” kata Kak Nina.



Kak Nina harus ganti baju.
Bimo jadi takut menggunakan cat
dan kuas.
Bagaimana kalau Bimo pakai kapur
saja?

Hore, Bimo bisa menggambar Bendera.
Wah, gambar Kak Nina jadi bagus.



“Bimo!”

Ternyata Kak Nina sudah datang.
Kak Nina kelihatan marah. Ih, seram.
“Kapur itu bukan untuk di lukisan Kakak! Itu
kapur untuk mengusir serangga.”



Bimo jadi takut.
Lebih baik Bimo main sama
teman-teman saja.



“Bimo, sini! Aku punya batu.
Batunya bisa dipakai untuk gambar,” kata Arya.
Wah, batu apa yang bisa dipakai untuk
menggambar?

Bimo!



Arya menggambar memakai pecahan batu bata.
Bimo mau menggambar juga.
Akan tetapi, kata teman yang lain lebih enak
menggambar di pasir.



“Kita bisa bikin macam-macam di pasir,”
kata Andi.
Asyik, Bimo mau mencoba juga.



Di pasir teman-teman Bimo sedang menggambar dengan jari.
Lihat, ada yang menggambar balon.





Arya menggambar dengan ranting pohon.
“Ini topeng dan layangan,” kata Arya.
“Lihat, aku bisa menggambar mobil,” Bimo senang sekali.



Ada banyak teman
yang juga ikut menggambar di pasir.
Ada yang membuat istana.
Ada yang mencetak kakinya di pasir.

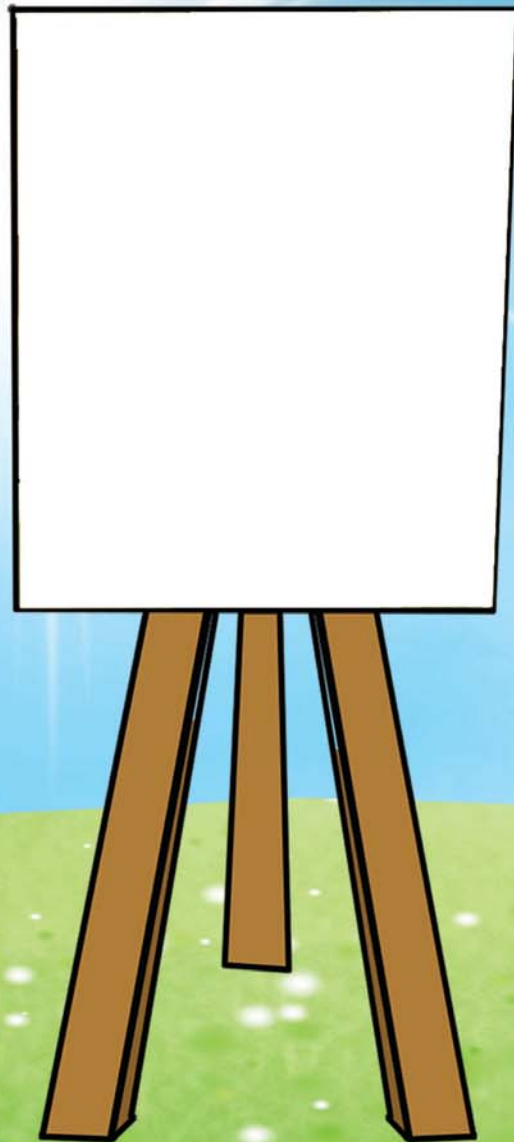


Namun, ada anak yang melemparkan pasir ke arah
Bimo. Anak itu jail.
Badan Bimo jadi kotor.
Lebih baik Bimo belajar dengan Kak Nina saja.



Itu Kak Nina.
Sepertinya Kak Nina tidak marah lagi.
Lihat, Kak Nina tersenyum lebar.

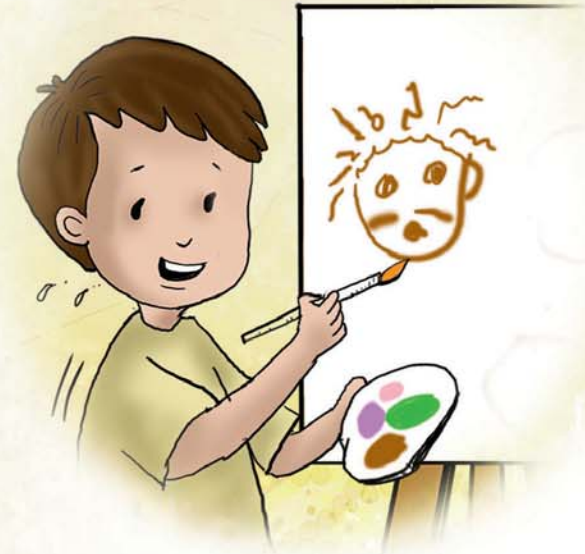




“Bimo, ke sini! Kakak ajarkan kamu
menggambar lagi.”
Benar, Kak Nina ternyata tidak marah
lagi.
Ada kanvas kosong dari Kak Nina.
Bimo bisa menggambar di sana.



Lihat, sekarang Bimo bisa menggambar Ibu.
Bimo bisa menggambar Ayah.
Bimo juga bisa menggambar kursi roda Kak Nina.



Catatan

kanvas : kain kasar yang kuat dipakai untuk melukis

wadah : tempat untuk menyimpan sesuatu

seram : menyebabkan ngeri (menakutkan)

jail : nakal

malah : justru

Biodata



Penulis

Nurhayati Pujiastuti sejak bangku sekolah dasar sudah menulis dan mengirimkan tulisan ke media cetak. Tulisan pertama dimuat di majalah anak *Tomtam* ketika kelas enam SD. Selanjutnya, karya-karyanya berupa artikel dan cerita pendek banyak dimuat di majalah dan koran nasional, seperti *Bobo*, *Gadis*, *Anita Cemerlang*, *Aneka*, *Ceria Remaja*, *Suara Pembaharuan*, *Kompas*, *Femina*, *Kartini*, *Sekar*, *Paras*, juga *Ummi dan Annida*. Prestasi menulisnya pernah menjadi pemenang lomba fiksi remaja, baik cerpen, cerita bersambung, juga novel di majalah *Anita Cemerlang*, *Gadis* dan Penerbit Mizan. Penulis pernah menjadi pemenang lomba fiksi dewasa, cerita bersambung, dan novel di majalah *Femina*. Dia pernah mendapat penghargaan untuk naskah fiksi terbaik pada acara IKAPI IBF Award 2012 serta nominasi Fiksi anak terbaik pada tahun 2013 dan 2014.



Ilustrator

Yuli Winarko merupakan alumnus InterStudy School dan memulai karier sebagai kartunis di beberapa media sejak tahun 1996. Hasil karyanya pernah dipublikasikan beberapa majalah di Jakarta. Pernah bekerja sebagai ilustrator kartu kata-kata mutiara (Harvest). Pernah juga bekerja di perusahaan lisensi karakter Disney, Mattel, dan Warner Bros. Prestasi yang pernah dicatat adalah beberapa kali menjadi pemenang lomba desain logo.



Penyunting

Dony Setiawan lahir di Ponorogo, 21 April 1976. Penyunting bekerja di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan (BPBP), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2001. Selain menggeluti penyuluhan dan penyuntingan bahasa Indonesia, selama bekerja di BPBP penyunting juga menangani penyusunan bahan ajar dan bahan tes bahasa Indonesia dan bahasa asing. Penyunting dapat dihubungi melalui pos-el dony.setiawan@kemdikbud.go.id dan Instagram @donymawaite.



SIPNOSIS

Bimo senang sekali Kak Nina akan mengajarnya menggambar.
Namun, sayangnya Bimo tidak sabar. Bimo menumpahkan cat ke baju Kak Nina.
Bimo juga menggambar dengan kapur di gambar Kak Nina.
Kak Nina marah dan Bimo jadi takut.



Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi, dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

